

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS DRAMA KELAS XI MIA 5

SMA NEGERI 2 BANTUL

THE LEARNING ACTIVITIES OF DRAMA SCRIPTS

FOR XI MIA 5 SMA N 2 BANTUL

Oleh: Hardiansyah Yoga Pratama, 12201241073, PBSI, FBS, UNY, hardiansyahyoga345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks drama kelas XI MIA 5 SMA Negeri 2 Bantul. Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran teks drama memiliki 7 komponen utama, yaitu (1)guru, (2)siswa, (3)tujuan pembelajaran, (4)materi pembelajaran, (5)metode pembelajaran, (6)media, serta (7) evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MIA 5 SMA Negeri 2 Bantul menjadi subjek penelitian, sedangkan pembelajaran teks drama menjadi objek penelitiannya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat diambil tujuh simpulan. *Pertama*, guru memiliki pengalaman di bidang teater untuk diaplikasikan dalam pembelajaran teks drama, dan guru juga menggunakan *games* untuk menyampaikan materi. *Kedua*, siswa memiliki pengalaman yang lebih karena siswa diajak lebih ke arah praktek. *Ketiga*, tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan KD dan guru menyampaikan di awal pembelajaran. *Keempat*, metode yang digunakan guru meliputi metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Guru lebih memilih metode diskusi dan tanya jawab karena guru ingin merangsang siswa agar lebih aktif dan kreatif serta melatih keberanian siswa dalam hal menyampaikan pendapat. Ketiga metode tersebut dipadukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. *Kelima*, materi disampaikan guru kepada siswa dengan baik, dan kebanyakan materi yang diberikan kepada lebih diarahkan pada praktek. *Keenam*, media yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran ialah video pementasan drama dan naskah drama serta menggunakan fasilitas sekolah LCD dan proyektor. Guru juga menggunakan naskah drama untuk menyampaikan materi kepada siswa. *Ketujuh*, evaluasi diberikan guru kepada siswa menggunakan dua cara, yakni pemberian tugas lisan maupun tertulis, dan dengan ulangan harian. Tugas diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan ulangan harian diberikan kepada siswa setelah semua proses pembelajaran tersampaikan.

Kata kunci: *pembelajaran, teks drama*

Abstract

This research aims to describe the learning activities of drama scripts for XI MIA 5 SMAN 2 Bantul. In this research, the learning activities of drama script has 7 main components, which are (1) teacher, (2)students, (3)learning purpose, (4)learning materials, (5)learning methods, (6)media, and (7)learning assessment.

This research is a qualitative descriptive research. The Bahasa Indonesia teacher of grade XI MIA 5 SMAN 2 Bantul is the research object. The data gathering of this research is done by doing observation, interview, and documentation. The acquired data were analyzed using interactive data analyzing method. Interactive data analyzing method uses three steps; data reduction, data presentation, and concluding or verification. Data validation is done by serious observation and triangulation.

Based on the research, there are seven conclusion. First, the teacher has experience in theater to be applied in drama scripts learning, and teacher also used games to deliver the material. Second, the students have more experience because they were directed to practice. Third, the learning purpose is achieved convenient to the KD and the teacher addressed the purpose at the beginning of class. Fourth, the methods used by the teacher are discussion, question and answer, and lecturing. The teacher used discussion and question and answer method because the teacher wanted to stimulate the students to be more active and creative, also to train the students' courage in saying what their own opinion. Those 3 methods are merged using scientific approach. Fifth, the materials were well taught by the teacher, and majority of the material given are instructed to be practices. Sixth, the media used by the teacher to teach are drama performance video and drama scripts, shown using school's LCD and projector facilities. Teacher also used drama scripts to teach the students. Seventh, assessment given by the teacher in two ways, which are dictating and written, and daily quiz. Assignment is given while the teaching and learning process, meanwhile daily quiz is given to the students after the teaching and learning process is finished.

Keyword: *the learning, drama text*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dan diajarkan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas. Pendapat tersebut sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia (2016: 1) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini menganut pada kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013, pembelajaran tidak lagi berbasis keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis seperti pada kurikulum sebelumnya, tetapi lebih pada penggunaan pendekatan berbasis genre atau disebut berbasis teks. Kemendikbud (2016: 1) menyampaikan lebih lanjut bahwa teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan sebagai tulisan berbentuk artikel. Teks yang dimaksud adalah perwujudan kegiatan sosial dan

bertujuan sosial baik lisan maupun tulisan. Adanya pergeseran pendekatan tersebut, membuka kesempatan bagi para siswa untuk mampu mempelajari beraneka ragam jenis teks (termasuk karya-karya sastra) dan implementasinya terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Karya sastra merupakan hasil dari proses olah rasa melalui pikiran, penglihatan, dan pendengaran manusia sebagai proses pencerdasan kehidupan manusia untuk menjadi insan yang memiliki simpati, mampu menggunakan logika berpikir, dan juga memiliki kepribadian kebudayaan. Oleh sebab itu, karya sastra perlu dibudayakan dan diajarkan pada generasi bangsa (Suryaman, 2010: 18). Melalui karya sastra manusia dapat belajar tentang hubungan antar manusia dan persoalan-persoalan manusia.

Luxemburg (dalam Wiyatmi, 2009: 27) menyebutkan ada dua jenis sastra, yakni sastra yang bersifat cerita dan sastra yang bersifat drama. Berdasarkan dua pengelompokan tersebut kemudian kita dapat mengenal bentuk sastra berupa sastra yang berjenis puisi, naratif, dan drama. Drama termasuk ke dalam salah satu pembelajaran sastra yang terdapat di sekolah menengah atas. Pembelajaran drama merupakan kompetensi yang harus dimiliki siswa seperti yang tertuang pada silabus Bahasa Indonesia oleh

Kemendikbud (2016: 3) yakni menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan sastra untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial.

Pratiwi dan Frida (2014: 3) menyebutkan bahwa secara garis besar tujuan pembelajaran drama untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan afektif. Melalui pembelajaran drama, siswa diharapkan mampu memetik pengalaman hidup yang disajikan pengarang dalam naskah drama sebagai hasil dari penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Sebuah pembelajaran tentunya tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya berbagai komponen pendukung yang dapat menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Hamalik (2003:

10) bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk proses pembelajaran drama.

SMA N 2 Bantul menjadi salah satu sekolah percontohan yang menerapkan kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. SMA N 2 Bantul juga termasuk ke dalam salah satu contoh sekolah yang aktif dalam

kegiatan sastra dan berkesenian, termasuk drama. Keaktifan sekolah dibuktikan dengan adanya pentas drama yang diproduksi hampir setiap tahun. SMA N 2 Bantul mempunyai ekstrakurikuler teater dan memiliki komunitas bernama "Teater Angkolade". Pentas drama yang terbaru pada tahun 2017 ialah monolog berjudul "*Ibu*". Pada tahun 2011 dan 2014 kontingen SMA N 2 Bantul mendapat juara pertama di tingkat provinsi dan maju ke tingkat nasional mewakili Provinsi DIY. Selain aktif dalam memproduksi pentas drama, SMA N 2 Bantul juga aktif dalam pembuatan film.

SMA N 2 Bantul juga memproduksi buku kumpulan cerpen dan kumpulan puisi dari karya siswa berjudul "*Canting*". Buku tersebut diproduksi dan diterbitkan pada tahun 2016. Aktifnya SMA N 2 Bantul dalam kegiatan sastra dan berkesenian tidak terlepas dengan adanya pembinaan yang dilakukan pihak sekolah serta tersedianya fasilitas yang memadai. Selain perpustakaan sekolah yang lengkap dalam menyediakan buku-buku sastra seperti kumpulan naskah drama, kumpulan video pementasan drama, kumpulan cerpen, puisi, dan novel, sekolah juga menyediakan pojok baca dan terdapat ruang baca terbuka. Sehubungan dengan keaktifan sekolah, prestasi yang diraih oleh siswa, dan juga pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks drama di SMA N 2 Bantul berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti berperan sebagai pengamat langsung yang mendeskripsikan seluruh pelaksanaan pembelajaran teks drama kelas XI MIA 5 di SMA N 2 Bantul.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif tentang pembelajaran teks drama di kelas XI MIA 5 SMA N 2 Bantul terkait komponen-komponen pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N Bantul yang beralamatkan di Jalan RA. Kartini Trirenggo Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran teks drama yang terbagi ke dalam enam kali pertemuan yang berlangsung pada bulan Januari hingga Maret 2017. Subjek penelitian ini adalah Bapak Jumarudin, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MIA 5 SMA N 2 Bantul, dan objek penelitian ini ialah pelaksanaan pembelajaran teks drama pada kelas XI MIA 5 SMA N 2 Bantul yang terbagi ke dalam komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran,

materi dan sumber pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Guru

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MIA 5 ialah Bapak Jumarudin, S. Pd. Guru aktif memproduksi karya sastra pada tahun 2016 dengan diantaranya membuat naskah dan mejadi aktor aktor dalam film sekolah, membuat naskah monolog berjudul "*Ibu*", membuat naskah drama berjudul "*Mati Merga Warta*", dan juga terlibat dalam penerbitan kumpulan cerpen dan kumpulan puisi berjudul "*Canting*" sebagai penulis dan editor. Guru menyiapkan silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, akan tetapi guru tidak selalu konsisten mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP. Guru memiliki

kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, terbukti pada pertemuan pertama guru menggunakan *games* untuk menyampaikan materi dan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Sedangkan pada pertemuan ketiga guru memberikan *ice-breaking* pada siswa untuk mengantisipasi kebosanan siswa.

2. Siswa

Siswa kelas XI MIA 5 berjumlah 30 orang. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran teks drama dengan aktif dan antusias, terbukti pada pertemuan pertama dan kedua siswa dengan seksama memperhatikan pemutaran video pementasan berjudul “Cinderella” dan “Antigoneo”. Pada pertemuan kelima saat mendemonstrasikan naskah drama siswa juga mempersiapkan dengan antusias terbukti dengan adanya tata panggung, tata rias dan kostum yang disiapkan dengan lengkap sebelum pelajaran. Siswa kurang begitu aktif bertanya kepada guru, akan tetapi pada saat proses diskusi antar kelompok dan presentasi siswa cukup aktif dalam proses berdialog dan tanya jawab antar kelompok. Jumlah kehadiran siswa di kelas tidak selalu lengkap. Setiap pertemuan terdapat siswa yang ijin untuk tidak mengikuti kegiatan belajar di kelas dikarenakan terdapat siswa yang mengikuti kegiatan sekolah guna mempersiapkan hari ulang tahun sekolah. Selain itu terdapat siswa yang harus

mengikuti tugas sekolah karena sekolah sedang mengadakan bimbingan terhadap siswa yang mengikuti olimpiade. Namun terdapat pula siswa yang ijin karena sakit dan keperluan yang lain. Terdapat 4 orang siswa kelas XI MIA 5 yang terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran teks drama telah tercapai dan telah dilaksanakan sesuai dengan rumusan dalam RPP yang mengacu pada KD yang terdapat dalam silabus. Akan tetapi, tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran pertemuan kedua tidak sesuai dengan RPP.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan rumusan dalam RPP yang mengacu pada KD yang terdapat dalam silabus. Akan tetapi terdapat satu metode (ceramah) yang digunakan guru namun tidak dicantumkan dalam RPP. Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan *inquiry* dalam pembelajaran teks drama serta menggunakan metode pendekatan *saintifik*. Guru berpendapat bahwa metode yang paling cocok untuk siswa ialah *inquiry* dan diskusi. Hal itu menurut guru lebih membebaskan siswa untuk melatih kreatifitas dan juga melatih kedewasaan siswa untuk terbiasa belajar secara mandiri dan juga secara kelompok. Secara keseluruhan strategi yang digunakan guru

ialah *inquiry*, ceramah, diskusi, tanya jawab dan pendekatan *saintifik*.

5. Materi dan Sumber Pembelajaran

Materi yang disampaikan guru pada siswa ada yang sesuai dan juga ada yang tidak sesuai dengan apa yang terdapat pada RPP. Pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan guru tidak dicantumkan di dalam RPP. Guru tidak menggunakan buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran drama. Materi diperoleh dari sumber lain yakni buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah, pinjaman, atau pun dari sumber yang terdapat dari internet. Hakikat drama, seperti pengertian, unsur-unsur drama, alur/plot, babak dalam drama, konflik dan penokohan, serta disampaikan pula tentang bagaimana mempersiapkan pementasan sebuah drama. Guru menghimbau para siswa untuk selalu aktif mencari sumber belajar terkait pembelajaran drama melalui internet, buku-buku lain dan juga menyaksikan pertunjukkan-pertunjukkan drama sebagai penunjang referensi pembelajaran drama.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran teks drama yang digunakan guru di kelas sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan guru. Media yang digunakan selama pembelajaran adalah sumber belajar dari internet, naskah drama “Penyambutan”, papan tulis, video pementasan “Cinderella” dan

“Antigoneo” serta menggunakan proyektor. Dalam penggunaan media pembelajaran di kelas, terdapat kendala yang sering terjadi, yakni penggunaan *speaker* tidak dapat maksimal karena alat tersebut tidak dalam kondisi yang selalu siap pakai dan terkadang rusak. Selama pemutaran video pementasan siswa juga terbilang kurang kondusif karena resolusi gambar yang kurang jernih dan suara yang begitu jelas. Guru mengantisipasi kurang efektifnya penggunaan video dan audio menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi atau pun penjelasan yang sekiranya memerlukan penjelasan yang lebih kepada siswa.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran teks drama yang dilaksanakan guru telah sesuai dengan RPP yang disiapkan sebelumnya. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara pemberian tugas secara berkelompok maupun individu. Tugas yang diberikan tersebut berasal dari video yang diamati secara seksama kemudian dibahas langsung dalam proses pembelajaran dengan cara diskusi kelompok dan presentasi antar kelompok. Siswa juga diupayakan untuk mampu mendemonstrasikan salah satu naskah drama dalam sebuah karya pementasan drama minimalis di kelas secara berkelompok. Evaluasi pembelajaran yang selanjutnya ialah ulangan harian

untuk mengambil data kemampuan individu setiap siswa terkait materi pembelajaran teks drama. Hasil kerja siswa kemudian diolah sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat. Secara keseluruhan evaluasi berjalan dengan lancar dan diikuti semua siswa.

B. Pembahasan

1. Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Teks Drama

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia selama penelitian pembelajaran drama ialah Bapak Jumarudin, S.Pd. Beliau menempuh pendidikan sarjana di IKIP Yogyakarta, dan sudah mengabdikan selama kurang lebih 10 tahun sebagai guru. Selain mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Jumarudin juga menjabat sebagai Wakahumas di SMA N 2 Bantul. Bapak Jumarudin juga tercatat aktif dalam kegiatan teater di Kabupaten Bantul yang tergabung dalam Paguyuban Teater Bantul, sehingga selama dalam pembelajaran teks drama di kelas, guru mampu mengelola pembelajaran teks drama dengan baik. Pengalaman beliau dalam kegiatan teater diaplikasikan di sekolah dengan adanya metode *games* dalam penyampaian materi yang beliau berikan kepada siswa. *Games* diberikan guru pada pertemuan pertama untuk memulai menyampaikan KD 3.18 saat

memberikan materi alur, babak, dan konflik dalam drama.

Terdapat dua *games* yang diberikan guru, yang pertama *games* “telur, bebek, dinosaurus, orang tua” dan *games* yang kedua adalah “ular berantai”. Permainan dilakukan guru pada awal pelajaran sebelum menonton video pementasan “*Cinderella*”. Siswa mengikuti kegiatan awal pelajaran dengan antusias dan tidak ada yang terlihat malas-malasan. Siswa aktif mengikuti permainan dan alur cerita yang dibangun oleh teman-temannya. Kendala penggunaan permainan ialah suasana ruang kelas menjadi ramai dan terkesan gaduh, sehingga metode permainan ini lebih efektif apabila digunakan dalam pembelajaran luar kelas supaya tidak terkesan ruang kelas ramai dan gaduh.

Selain menggunakan permainan, guru juga memotivasi siswa agar semangat selama mengikuti pembelajaran teks drama. Ada pun untuk menjaga semangat para siswa agar tidak merasa bosan, Bapak Jumarudin sesekali mengajak para siswanya untuk melakukan sedikit permainan sebelum memulai pelajaran, atau pun di tengah-tengah pembelajaran sebagai *ice-breaking* kepada siswa. *Ice breaking* diberikan guru pada pertemuan ketiga pembelajaran teks drama untuk KD 3.19.

Pengamatan dan penelitian di kelas XI MIA 5 dapat diikuti oleh 30 siswa dalam enam kali pertemuan yang terbagi ke dalam empat KD, yakni KD 3.18, 3.19, 4.18 dan 4.19. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pada pertemuan pertama, kedua, dan keempat. Terdapat tiga siswa yang tidak mengikuti pada pertemuan pertama dan kedua karena mengikuti bimbingan olimpiade. Pada pertemuan keempat, ada dua siswa yang mengikuti kegiatan OSIS dan satu siswa mengalami sakit.

Secara keseluruhan, siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran teks drama yang disampaikan guru dengan baik, terbukti siswa menyaksikan video pementasan “Cinderella” pada pertemuan pertama untuk KD 3.18 dan video “Antigoneo” pada pertemuan ketiga untuk KD 3.19 dengan antusias. Siswa memperhatikan video dengan seksama dan tidak ada siswa yang asyik mengobrol dan membuat gaduh.

Menonton video mampu menarik minat siswa agar tidak bosan menerima pelajaran. Terlebih pada saat kegiatan pementasan drama kecil-kecilan di kelas pada pertemuan kelima untuk KD 4.18 dan KD 4.19, setiap kelompok mampu menyajikan drama mini dengan baik dan persiapan yang dilakukan pun terbilang matang karena siswa mampu mempersiapkan kostum dan tata rias sesuai

dengan interpretasi mereka masing-masing. Meskipun siswa mengikuti pembelajaran teks drama dengan baik, namun juga terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh atau menanggapi terlalu berlebihan sehingga terkesan *sembrono* di kelas yang akhirnya membuat suasana kelas menjadi ramai.

Kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran drama yang sudah terjalin sejalan dengan uraian yang disampaikan Purwahidah (2009: 20) bahwasanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan kondisi dan psikologis siswa. Siswa adalah makhluk dinamis yang penuh potensi untuk berkembang. Upaya pengembangan potensi itu dapat ditempuh dengan mengkondisikan siswa agar menjadi pelaku belajar yang berusaha menggali, menggali, dan menemukan ilmu sedangkan guru hanyalah sebagai motivator, fasilitator, pengarah, dan nara sumber yang bijak.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran teks drama kelas XI MIA 5 SMA N 2 Bantul yang disampaikan guru kepada siswa sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dengan merujuk pada keempat KD yang ada pada silabus, yakni KD 3.18, KD 3.19, KD 4.18, dan KD 4.19. keempat KD tersebut dijabarkan menjadi tiga RPP untuk lima kali pertemuan di kelas. Secara

keseluruhan tujuan pembelajaran hampir tercapai dan hampir sesuai dengan yang dicantumkan guru dalam RPP. Tujuan pembelajaran yang tidak sesuai ialah pada pertemuan kedua, yakni pada KD 3.18, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menghasilkan sebuah naskah drama dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan diskusi yang sudah diperoleh pada pertemuan pertama secara berkelompok. Tujuan tersebut tidak sesuai dengan yang tercantum pada RPP yang sudah disiapkan oleh guru. Akan tetapi, siswa dapat melaksanakan pembelajaran tersebut dan tujuan dapat tercapai meskipun tidak sesuai dengan RPP dan tidak terdapat pada KD yang merujuk dalam silabus.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan video pementasan “Cinderella” diharapkan siswa mampu mengidentifikasi alur, cerita, babak demi babak dan mengetahui konflik yang terjadi. Tujuan pembelajaran dapat tercapai pada pertemuan pertama dan dihasilkan kerja siswa dalam kelompok menganalisis video pementasan. Pencapaian pada pertemuan pertama ini sesuai dengan KD 3.18. proses pembelajaran pada pertemuan pertama serupa dengan pada pertemuan ketiga, yakni menyaksikan video pementasan “Antigoneo”. Siswa diharapkan menjadi lebih paham terkait materi drama

sehingga mampu menganalisis isi dan kebahasaan yang terkandung di dalam pementasan tersebut. Tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan KD 3.19 yang sudah disiapkan guru dalam RPP.

Pada pertemuan keempat dan kelima guru menggabungkan antara KD 4.18 dan KD 4.19 pada satu RPP untuk dua kali pertemuan. Pada pertemuan keempat, tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai karena waktu pelajaran habis untuk siswa berdiskusi secara kelompok untuk membedah naskah dan juga berdiskusi merancang pementasan yang akan dijalani. Pada KD 4.18 dan KD 4.19 tersebut untuk mendemonstrasikan naskah drama, siswa diberikan naskah drama berjudul “Penyambutan” pada pertemuan keempat yang nantinya pada pertemuan kelima siswa akan mementaskan hasil kerja diskusi kelompoknya. Kemudian dari hasil diskusi siswa diharapkan dapat mendemonstrasikan ke dalam pementasan sesuai dengan beberapa materi ajar yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Metode Pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran teks drama di kelas XI MIA 5, guru menggunakan metode tanya jawab, *inquiry*, ceramah, diskusi, serta menggunakan pendekatan saintifik (5M). Dalam penerapannya, guru lebih sering menggunakan metode diskusi dan tanya

jawab. Guru menuturkan bahwa penggunaan metode tanya jawab, *inquiry* dan diskusi mampu merangsang kreativitas siswa untuk lebih mampu belajar secara mandiri dan mampu merangsang keberanian siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dalam kegiatan berkelompok.

Metode pembelajaran guru yang digunakan enam kali pertemuan ditambah dengan pendekatan saintifik 5M dapat dijabarkan sebagai berikut, kegiatan **mengamati** dilakukan guru pada pertemuan pertama, ketiga dan keempat dengan KD 3.18, 3.19 dan 4.18, yaitu menonton video pementasan drama “Cinderella”, “Antigoneo”, dan membaca naskah drama “Penyambutan” yang nantinya untuk dianalisis bersama dengan siswa dengan tujuan untuk mengetahui isi, alur, plot, babak dan penokohan drama tersebut.

Kegiatan **menanya** selalu dilakukan guru dalam setiap akan memulai dan akan mengakhiri pembelajaran teks drama di kelas. Guru selalu melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mencoba kembali mengingatkan terkait materi apa saja yang sudah diperoleh dan memastikan apakah siswanya sudah benar-benar memahami materi. Pada kegiatan menanya siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi teks drama yang dilakukan pada awal pertemuan.

Selama pengamatan, kegiatan **mengeksplorasi** dilakukan siswa sejak pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan siswa ialah mencari alur, babak, konflik dan penokohan dari video pementasan yang mereka lihat. Selanjutnya, kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan siswa ialah berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok diperbolehkan untuk mencari sumber informasi dari sumber mana pun.

Kegiatan **mengasosiasi** dilakukan guru pada pertemuan pertama dalam bentuk memberikan tugas menentukan alur, plot, babak, konflik dan penokohan. Siswa diminta untuk mencari sendiri pengertiannya dan mencari pemahamannya sendiri sesuai intepretasi ataupun pengalaman yang sudah pernah dialami. Barulah di akhir kegiatan berdiskusi secara kelompok dibahas bersama-sama dengan guru dan siswa.

Kegiatan **mengomunikasi** dilakukan siswa dalam kegiatan mempresentasikan hasil diskusi. Presentasi dilakukan siswa pada pertemuan kedua, ketiga dan kelima terkait dari hasil pemahaman melihat video “Cinderella”, “Antigoneo”, pembacaan naskah dan pementasan naskah “Penyambutan”.

4. Materi dan Sumber Pembelajaran

Materi pembelajaran teks drama kelas XI MIA 5 telah sesuai dengan RPP yang disiapkan guru merujuk pada empat KD yang tertera dalam silabus. Akan tetapi pada pertemuan kedua materi yang digunakan guru tidak sepenuhnya sesuai dengan yang disiapkan dalam RPP. Pada pertemuan kedua guru memberikan materi kepada siswa untuk membuat naskah drama sederhana dari hasil diskusi pada pertemuan pertama. Siswa diharapkan mampu membuat naskah drama sederhana dengan bahasa mereka sendiri terkait materi video pementasan "Cinderella". Membuat naskah drama tidak terdapat pada RPP yang disiapkan guru dan juga tidak sesuai pada KD 3.18 dan KD 3.19 pembelajaran teks drama.

Selebihnya materi yang disampaikan guru sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Pada pertemuan pertama untuk KD 3.18 guru menyiapkan video pementasan "Cinderella" untuk materi alur dalam drama, babak dalam drama, penokohan dalam drama, dan konflik dalam drama. Pada pertemuan ketiga (KD 3.19) guru menyiapkan video pementasan "Antigoneo" karya N. Riantiarno dengan materi memahami isi dan kebahasaan dalam drama.

Pada pertemuan keempat dan kelima, guru menggabungkan KD 4.18 dan 4.19 menjadi satu RPP untuk dua kali

pertemuan. Materi yang digunakan ialah guru menyiapkan naskah drama "Penyambutan" karya Arif W. Widodo untuk materi mempersiapkan pementasan drama serta mendemonstrasikan naskah drama.

Guru tidak menggunakan buku teks untuk menyampaikan materi pembelajaran teks drama, guru lebih mengarahkan siswa pada praktek secara langsung. Siswa diberi keleluasaan dan diberikan ijin untuk mengeksplorasi materi pembelajaran drama dari sumber mana pun. Siswa diijinkan untuk mencari sumber materi dari mengakses melalui internet maupun buku penunjang lainnya.

Komunikasi antara guru dan siswa terkait materi berjalan lancar, keduanya dapat saling mendukung sehingga terjalin kesinambungan penyampaian materi. Guru tidak segan untuk menyampaikan materi pembelajaran teks drama berulang kali agar siswa lebih paham, walaupun tidak semua materi yang ada dalam RPP disampaikan. Siswa juga dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan baik. Siswa pun diberi kelonggaran untuk dapat mengakses sumber dari mana saja sehingga juga dapat menambah komunikasi dengan guru terkait materi-materi yang baru dan dapat didiskusikan.

5. Media Pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran teks drama yang berlangsung di XI MIA 5,

guru menggunakan media pembelajaran berupa LCD untuk menampilkan video pementasan drama “Cinderella” dan “Antigoneo” untuk KD 3.18 dan KD 3.19. Guru juga menampilkan *slide* meskipun tidak banyak. Guru juga masih menggunakan papan tulis untuk menambah penjelasan yang memerlukan gambar bagan atau pun untuk memperjelas penyampaian materi, seperti pada halnya pertemuan pertama guru memberi penjelasan mengenai alur/plot kepada siswa menggunakan media papan tulis.

Pada pertemuan keempat dan kelima guru menggunakan naskah drama langsung dengan judul “Penyambutan”. Adanya naskah drama secara langsung . secara keseluruhan penggunaan media pada pembelajaran teks drama kelas XI MIA 5 SMA N 2 Bantul hanya menggunakan LCD, proyektor, papan tulis dan menggunakan naskah drama secara langsung.

6. Evaluasi Pembelajaran

Sanjaya (2013: 61) menyampaikan bahwa evaluasi merupakan salah satu tolok ukur dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan

pembelajaran. Melalui evaluasi ini dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi acuan bagi guru untuk menilai kekurangan dan ketepatan dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran.

Pembelajaran teks drama di kelas XI MIA 5, evaluasi pembelajaran teks drama dilaksanakan dengan tugas baik lisan maupun tulisan dan ulangan harian. Evaluasi dalam bentuk tugas diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran dan pemberiannya bersifat langsung di kelas dan dikerjakan secara berkelompok dengan cara berdiskusi dan tanya jawab. Evaluasi ini seperti yang terjadi pada pertemuan pertama untuk KD 3.18 dengan materi video pementasan drama “Cinderella” dan pertemuan ketida (KD 3.19) dengan materi video pentas “Antigoneo”. Pada pertemuan kelima untuk KD 4.19 materi mendemonstrasikan naskah drama “Penyambutan” evaluasi juga langsung dilakukan guru dan siswa di kelas dengan cara lisan.

Selanjutnya ialah evaluasi dalam bentuk ulangan harian. Ulangan harian dilakukan selama 90 menit pada pertemuan terakhir (ke-6). Soal ulangan diambil dari materi pembelajaran yang sudah diberikan dan didiskusikan bersama. Model soal ulangan ialah 20 pilihan ganda dan 2 soal uraian. Berdasarkan dari hasil

olah data penilaian siswa tidak semua sudah memasuki kriteria ketuntasan minimal, yakni 76. Terdapat salah satu siswa yang belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata hasil pekerjaan ulangan siswa memiliki nilai yang cukup bagus yakni rata-rata nilai adalah 83, dengan tertinggi dengan nilai 89 dan terendah dengan nilai 73.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan pembelajaran teks drama di SMA Negeri 2 Bantul dapat disimpulkan beberapa hal berdasarkan komponen-komponen pembelajaran teks drama yang digunakan sebagai berikut.

1. Guru

Pelaksanaan pembelajaran teks drama kelas XI MIA 5 di SMA Negeri 2 Bantul berjalan dengan baik karena didukung oleh guru yang berkompeten dalam pembelajaran drama. Guru memiliki pengalaman di bidang drama dan teater yang mampu diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga memiliki metode *games* untuk memberikan materi kepada siswa. Guru lebih mengarahkan siswanya ke praktek.

2. Siswa

Siswa memperoleh pengalaman lebih dalam proses pelaksanaan pembelajaran teks drama karena siswa diajak lebih ke

arah praktek. Siswa diberikan ruang berekspresi lebih untuk mengembangkan diri dan mencari materi pembelajaran teks drama. Siswa secara mandiri mencari informasi terkait materi teks drama karena diberi kebebasan oleh guru untuk mengakses di internet ataupun sumber dari buku yang lain.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran teks drama disampaikan guru sebelum memulai pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan KD yang dicantumkan di RPP, terbagi menjadi empat pertemuan. Selama pengamatan tujuan pembelajaran sudah tercapai kecuali pada pertemuan kedua tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan RPP.

4. Metode Pembelajaran

Selama pengamatan di kelas XI MIA 5, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan ialah *inquiry*, tanya jawab dan diskusi. Sesekali guru juga menggunakan metode ceramah. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dipadukan dengan pendekatan saintifik 5M. guru sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab karena guru berpendapat bahwa guru mengajak siswa untuk mampu lebih kreatif dan dapat melatih diri siswa agar memiliki mental yang lebih dalam menyampaikan pendapat. Strategi tersebut efektif

digunakan, karena siswa banyak yang aktif dalam pelajaran dan diskusi kelompok.

5. Materi Pembelajaran

Media yang digunakan guru ialah video pementasan drama dan juga naskah drama. Ada dua media pembelajaran dari fasilitas sekolah yang dipakai dalam pembelajaran teks drama di kelas yaitu papan tulis dan LCD proyektor. Kedua media tersebut cukup efektif dalam menarik perhatian siswa, terlebih lagi guru juga kadang kala menerapkan *games* untuk menyampaikan materi secara langsung, sehingga siswa terlibat langsung sehingga materi akan lebih mudah tersimpan dalam memori siswa karena dapat dijadikan pengalaman secara langsung.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran teks drama di kelas XI MIA 5 dilakukan dengan tugas dan ulangan harian. Evaluasi dalam bentuk tugas secara lisan maupun tulis diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran yang langsung dibahas pada waktu itu juga dan tidak mempunyai nilai. Proses berlangsungnya diskusi dan tanya jawab oleh siswa dinilai guru sebagai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ulangan harian dilakukan ketika semua materi sudah diterima oleh siswa.

Hasil evaluasi kelas XI MIA 5 rata-rata semua baik, akan tetapi terdapat satu siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Terdapat 16 siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata perolehan nilai kelas, atau setidaknya lebih dari 50% siswa mendapat nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran teks drama sudah cukup baik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Kegiatan pembelajaran teks drama yang dilaksanakan guru telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun, guru hendaknya bisa memperkaya materi yang akan disampaikan kepada siswa. Metode dan strategi yang digunakan telah merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, namun perlu berhati-hati dalam mengontrol siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap secara maksimal materi yang akan dipelajari, supaya siswa tidak merasa tertekan dan tidak merasa dipaksa untuk belajar secara lebih mandiri. Selain itu, guru juga harus melakukan perbaikan dan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan RPP pembelajaran yang lebih sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih baik dalam menerima dan mencari materi pembelajaran terkait, karena dalam kurikulum 2013 siswa harus aktif dalam pembelajaran. Siswa juga hendaknya harus lebih semangat dalam mencari referensi untuk mencari sumber belajar jangan hanya mengandalkan internet semata untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana yang ada dalam setiap kelas terkait dalam perawatan fasilitas yang ada sehingga fasilitas yang ada di kelas dapat digunakan secara maksimal. Selain itu hendaknya sekolah juga menyediakan buku-buku sastra yang lebih variatif sehingga siswa dapat mendapat referensi lain tidak hanya mengandalkan internet. Hal tersebut demi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pratiwi, Yuni dan Frida Siswiyanti. 2014.

Teori Drama dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Purwahida, Rahmah. 2009. *Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka.